

**PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI KECAMATAN
GANDANGBATU SILLANAN KABUPATEN TANA TORAJA (STUDI
TENTANG PERANAN KELOMPOK KERJA MADRASAH (KKM)
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
STAIN Palopo

Oleh,

IAIN PALOPO
RUSLI TOMBILANGI
NIM 09.16.2.0157

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

**PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI KECAMATAN
GANDANGBATU SILLANAN KABUPATEN TANA TORAJA (STUDI
TENTANG PERANAN KELOMPOK KERJA MADRASAH (KKM)
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
STAIN Palopo

Oleh,

RUSLI TOMBILANGI
NIM 09.16.2.0157

IAIN PALOPO Dibimbing Oleh:

1. Dra. Hj. Nuryani, M.A.
2. Dra. Baderiah, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RUSLI TOMBILANGI
Nim : 09.16.2.0157
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 26 Agustus 2013

Penulis

IAIN PALOPO

RUSLI TOMBILANGI

ABSTRAK

Rusli Tombilangi, 2013. *“Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja (Studi tentang Peranan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru).”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jurusan Tarbiyah Pembimbing (1) Dra. Hj. Nuryani, M.A., (2) Dra. Baderiah, M.Ag.

Kata Kunci: Pembelajaran, teknologi informasi, dan kelompok kerja madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Urgensi pertemuan kelompok kerja madrasah dalam pembinaan kemampuan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja (2) Kendala yang dihadapi dan bagaimana upaya penyelesaian masalah yang dihadapi (3) Upaya yang ditempuh dalam meningkatkan kompetensi guru MTs. di Kec. Gandangbatu Sillaan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, sehingga dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data penulis menggunakan pengamatan berperan serta (observasi), metode wawancara, dan metode angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kelompok kerja madrasah (KKM) yang dilaksanakan di Kec. Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja memiliki peranan memberikan pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan kepada guru-guru tentang media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Kendala yang dihadapi meliputi: 1) guru yang belum menyadari pentingnya media pembelajaran berbasis teknologi informasi; 2) terbatasnya sarana dan prasarana pendukung; dan 3) terbatasnya sumber daya manusia. Adapun upaya kongkrit yang dilakukan dalam menyelesaikan kendala tersebut, yaitu dengan 1) memberikan motivasi, latihan, dan waktu untuk mencoba langsung penggunaan media komputer/internet. 2) penggunaan alat komputer secara bersama/bergantian. 3) memperadakan modul dan buku. Upaya yang ditempuh untuk meningkatkan kompetensi guru, meliputi: 1) Intensitas pertemuan kelompok kerja madrasah. 2) Sosialisasi mengenai kebijakan pendidikan. 3) Mendorong guru untuk meningkatkan kualifikasi guru bersertifikat (profesional). 4) Meningkatkan honor dan biaya-biaya lain agar guru lebih sejahtera. 5) Mengikutkan guru dalam seminar, pelatihan, dan *workshop*.

Implikasi yang diharapkan adalah guru-guru diharapkan untuk memiliki tekad kuat untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang media pembelajaran, termasuk media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Syukur *Alhamdulillah* atas berkat rahmat dan taufiq-Nya skripsi ini penulis dapat selesaikan, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini, dari padanya dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang budiman. Penulis juga selalu mengharapkan saran dan koreksi yang bersipat membangun. Demikian pula salawat dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai *rahmatan lil alamin*.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, atas segala sarana dan fasilitas yang diberikan serta senantiasa memberikan dorongan bimbingan dan penghargaan kepada penulis.
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., Drs. Hisban Taha, M.Ag., dan Dr. Abd. Pirol, M.Ag., masing-masing selaku Wakil Ketua I, II dan III STAIN Palopo, atas bimbingan dan pengarahannya beserta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tersebut tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

3. Drs. Hasri, M.A., dan Drs. Nurdin K., M.Pd., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang telah memimpin jurusan dan program studi tempat penulis menimba ilmu.

4. Dra. Hj. Nuryani, M.A., dan Dra. Baderiah, M.Ag., masing-masing selaku pembimbing I dan II, yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., dan Dra. A. Riawarda M., M.Ag., masing-masing selaku Penguji I dan Penguji II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

6. Kepada kedua orang tua, dan saudara-saudara penulis yang tercinta, atas segala pengorbanan dan pengertiannya hingga sekarang ini. Begitu pula handai taulan penulis yang juga ikut memberikan dorongan baik yang bersifat moril maupun materil.

7. Kepada rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan penulis yang telah memberikan bantuannya baik selama masih di bangku kuliah maupun pada saat penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah swt. juaalah penulis memohon, semoga atas jasa dan partisipasi dari semua pihak akan mendapatkan limpahan rahmat dari pada-Nya.

Palopo, 15 Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Kelompok Kerja Madrasah	13
C. Pengertian Media Pembelajaran	18
D. Fungsi dan Macam-macam Media Pembelajaran	22
E. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi	34
F. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Sumber Data	41
C. Instrumen Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
	A. Hasil Penelitian	47
	1. Gambaran Umum Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja	47
	2. Urgensi Kelompok Kerja Madrasah dalam Pembinaan Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja	50
	3. Kendala yang Dihadapi dan Upaya Penyelesaian Masalah yang Dihadapi dalam Penanggulangan Rendahnya Kemampuan Guru Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja	55
	4. Upaya yang Dilakukan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja	59
	B. Pembahasan	62
	1. Urgensi Kelompok Kerja Madrasah dalam Pembinaan Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja	62
	2. Kendala yang Dihadapi dan Upaya Penyelesaian Masalah yang Dihadapi dalam Penanggulangan Rendahnya Kemampuan Guru Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja	64
	3. Upaya yang Dilakukan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja	65
BAB V	PENUTUP	71
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran-saran	72
	DAFTAR PUSTAKA	74
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Jadwal Pelaksanaan KKM Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja (Dilaksanakan Setiap Bulan)	49
Tabel II	Materi Pembahasan/Pengayaan Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja 2013.....	49



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu penentu masa depan bangsa dan Negara Indonesia. Guru adalah salah satu unsur penting yang harus ada sesudah siswa. Hal ini karena guru adalah salah satu tumpuan bagi negara dalam hal pendidikan. Kunci yang harus dimiliki oleh setiap pengajar adalah kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat ilmu serta ketrampilan mengajar guru di dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang guru sehingga tujuan dari pendidikan bisa dicapai dengan baik.

Sementara itu, standar kompetensi yang tertuang ada dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru dimana peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki empat kompetensi guru profesional yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian, profesional serta kompetensi sosial.¹ Dari empat kompetensi guru profesional tersebut harus dimiliki oleh seorang guru melalui pendidikan profesi selama satu tahun.

Sebagai upaya untuk terus mengembangkan guru sebagai tenaga pendidik, kompetensi guru terus dibenahi. Pembinaan beberapa aspek sebagai landasan operasional dalam menjalankan tugas guru, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan lebih menyempurnakan hal-hal mengenai kompetensi guru. Dalam Peraturan

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 5.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 35 Tahun 2010 disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya ada 2 (dua), yaitu kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional.² Tampak ada upaya menyederhanakan kompetensi guru yang ada sebelumnya, hal ini demi memudahkan guru memahami dan menjalankan fungsinya di lingkungan pendidikan.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik, guru dituntut untuk sanggup melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Tanggung jawab tersebut idealnya dilaksanakan dengan arah, tujuan, dan metode yang jelas agar dapat dengan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam konteks al-Qur'an, hal tersebut diistilahkan dengan *hujjah* yang nyata. Hujjah dapat diartikulasikan sebagai kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tanggung jawab yang diembankan kepadanya. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. Yusuf / 12: 108:



Terjemahnya:

Katakanlah: “Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik”.³

²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2010* (Jakarta: Dirjen Dikmen Kemendikbud, 2011), h. 9.

³Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. III; Bandung: Penerbit J-Art, 2008), h. 113.

Sebagai pengemban tanggung jawab utama dalam pendidikan, guru memiliki berbagai tanggung jawab. Tanggung jawab tersebut berupa kemampuan memahami tujuan dan metode pembelajaran yang dijalankannya. Selain kompetensi profesional, guru dituntut untuk mampu menguasai ilmu pengetahuan yang terus berkembang secara dinamis, termasuk perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam dunia pendidikan sebenarnya banyak masalah yang timbul menyangkut manusia sebagai subjek dan objek pendidikan yang senantiasa membutuhkan perhatian terutama peningkatan mutu pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan.⁴

Usaha peningkatan kualitas pendidikan tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan, oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang penting dalam menata kehidupan manusia baik secara kelompok maupun berbangsa, itulah sebabnya sehingga pendidikan dijadikan wadah sentralisasi dalam menciptakan keharmonisan antar bangsa. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan kemampuannya mengembangkan pembelajaran yang dilaksanakannya adalah penggunaan media pembelajaran.

Selanjutnya dalam hadits rasulullah dijelaskan pula tentang kemudahan bagi yang berilmu, yakni :

⁴Moch. Idochi Anwar, *Kepemimpinan dalam Proses Belajar* (Cet. II; Bandung: Angkasa, 1986), h. 1.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

⁵ (رواه المسلم)

Artinya :

Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah mudahkan dirinya dengan ilmu itu jalan menuju ke dalam surga.

Perkembangan dunia pendidikan menuntut kemampuan guru untuk terus meng-*upgrade* kemampuannya dalam mengembangkan kemampuannya menyajikan pembelajaran yang berkualitas. Perkembangan tersebut berupa penggunaan media dan sarana pembelajaran yang modern, dalam hal ini media pembelajaran yang menggunakan media elektronik, komputer, dan lain-lain.

Sebagai konsekuensi dari adanya tuntutan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, maka dibutuhkan seperangkat program terarah dan sistematis.

Kelompok Kerja Madrasah (KKM) merupakan salah satu sarana pertemuan antar guru madrasah dalam upaya saling bertukar informasi, pengetahuan, dan berbagi kemampuan mengenai tantangan yang ditemukan di satuan pendidikan masing-masing. Dalam kegiatan KKM, selain membahas mengenai penyamaan persepsi dan pengayaan kemampuan akademik, berperan pula untuk menjadi ajang mengembangkan beberapa kemampuan, di antaranya adalah kemampuan untuk

⁵Al-Imam al-Mundziri, *Hadits Shahih Muslim*, (Cet. II; Jakarta: Rabbani Press, 1993), h. 98.

menggunakan media pembelajaran canggih semisal aplikasi komputer dan internet yang menjadi esensi dari media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Dalam konteks sebagaimana dipaparkan di atas, Kelompok Kerja Madrasah (KKM) menjadi sebuah ajang strategis untuk memberikan pengetahuan dasar dan pengembangan guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan perkembangan. KKM dikembangkan bukan sekedar kegiatan berkumpulnya para guru madrasah untuk membahas materi atau perakitan soal-soal evaluasi, tetapi dapat dikembangkan menjadi sarana untuk bertukar informasi dalam pengembangan diri seorang guru khususnya yang bertugas pada pendidikan agama seperti madrasah. Selain itu, KKM di Kec. Gandangbatu Sillanan ditambahkan muatan berupa pengembangan kemampuan guru untuk mengaplikasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, yaitu jaringan internet dengan menggunakan alat komputer dan atau laptop.

Ketersediaan akses jaringan 3G (*tree gie*) tiga dimensi jaringan untuk handphone khususnya di Kec. Gandangbatu Sillanan melalui jaringan seluler turut menjadi aspek yang mendorong pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Di Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kec. Gandangbatu Sillanan umumnya telah memiliki beberapa sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan komputer/laptop, dan menggunakan internet melalui akses modem produk dari PT. Telkomsel menjadi salah satu kunci faktor pendukung utama hal-hal sebagaimana yang telah dikemukakan di atas.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru-guru yang ada pada madrasah di Kec.Gandangbatu Sillanan telah memiliki kemampuan dasar dan standar mengenai operasi komputer dan internet yang merupakan perangkat utama dalam penggunaan media berbasis teknologi informasi.

Wilayah Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja terdapat 5 buah satuan pendidikan agama Islam yang bernaung di bawah Kementerian Agama, yaitu 2 buah Madrasah Ibtidaiyah, 2 buah Madrasah Tsanawiyah, dan 1 buah Madrasah Aliyah. Lembaga pendidikan agama tersebut bersaing dengan banyak lembaga pendidikan formal lainnya, baik dari aspek jumlah maupun kualitas guru yang ditunjang dengan kemampuan dan kompetensi yang memadai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan di atas, penulis menyajikan rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu:

1. Apa urgensi pertemuan kelompok kerja madrasah dalam pembinaan kemampuan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dan bagaimana upaya penyelesaian masalah dalam penanggulangan rendahnya kemampuan guru menggunakan media berbasis teknologi informasi di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru madrasah di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan variabel tunggal yaitu peranan kelompok kerja madrasah dalam menanggulangi rendahnya kemampuan guru madrasah tsanawiyah dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Sebelum penulis mengemukakan definisi operasional dari variabel yang ada dalam penelitian ini, terlebih dahulu mengemukakan beberapa kata-kata kunci.

1. Pembelajaran berbasis teknologi informasi

Pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah kegiatan pembelajaran menggunakan akses internet dalam menemukan bahan dan sumber belajar dengan menggunakan bantuan alat komputer/laptop, modem, dan *LCD projector*.

2. Kelompok kerja madrasah

Kelompok kerja madrasah (KKM) adalah program kerja lembaga pendidikan yang bernaung di bawah kementerian agama berupa pertemuan yang diselenggarakan oleh guru-guru setiap bulan yang ada di madrasah tsanawiyah dalam rangka penyamaan persepsi dan pemahaman mengenai kegiatan pembelajaran, serta meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru-guru yang ada di madrasah.

Dari definisi yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengemukakan definisi variabel penelitian ini secara operasional yaitu pelaksanaan kelompok kerja madrasah (KKM) yang diselenggarakan secara rutin sesuai jadwal yang dilaksanakan yang mengagendakan pengembangan kemampuan penggunaan media komputer dan internet dalam pembelajaran di kelas oleh para tenaga pendidik yang bertugas di Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kec. Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui urgensi pertemuan kelompok kerja madrasah dalam pembinaan kemampuan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Untuk menelaah kendala yang dihadapi dan upaya penyelesaian masalah penanggulangan rendahnya kemampuan guru menggunakan media berbasis teknologi.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru madrasah di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah

Manfaat ilmiah dari penelitian ini adalah diharapkan skripsi ini dapat menjadi informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkompeten dalam upaya meningkatkan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, khususnya guru-guru madrasah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, skripsi ini menjadi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.

F. *Garis-garis Besar Isi Skripsi*

Sebagai upaya memperoleh gambaran mengenai isi dari skripsi ini, maka berikut ini penulis deskripsikan garis-garis isi skripsi yang tersusun secara sistematis dalam lima bab dan beberapa sub bab pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah bab pendahuluan yang merupakan titik tolak guna melangkah ke pembahasan lebih lanjut, yaitu: *Pertama*, latar belakang masalah yang menguraikan kerangka pikir tentang hal-hal yang melatar belakangi masalah pokok dan sub masalah yang dibahas dalam penelitian. *Kedua*, merumuskan masalah pokok penelitian, kemudian menjabarkannya ke dalam sub pokok masalah. *Ketiga*, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, yang menguraikan tentang kata kunci, variabel, dan kerangka konseptual tentang masalah yang akan diteliti. *Keempat* dan *kelima*, tujuan dan kegunaan penelitian yang menjelaskan secara spesifik tujuan yang akan dicapai dan kontribusi baru yang diharapkan dari penelitian ini, terutama bagi perkembangan ilmu pengetahuan. *Keenam*, garis besar isi skripsi, untuk memberikan gambaran isi secara keseluruhan tentang persoalan yang akan dibahas.

Bab dua adalah tinjauan teoretis yang meliputi pembahasan tentang: Landasan teori, meliputi kelompok kerja madrasah, media pembelajaran, media

pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hal ini merupakan tinjauan tentang beberapa teori yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Bab tiga adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagaimana diketahui bahwa berhasil tidaknya penelitian atau objektif dan subjektivitasnya penelitian ditentukan oleh metode yang digunakan oleh peneliti itu sendiri. Sehingga metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mencakup; lokasi dan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, pengujian keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat merupakan deskripsi singkat dan pembahasan mengenai lokasi penelitian, Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja. Hasil penelitian yang berisi hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup; urgensi KKM dalam pembinaan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, kendala-kendala yang dihadapi, serta upaya yang ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Bab lima adalah penutup, di mana dalam bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dan implikasi serta saran penelitian sesuai dengan masalah pokok dan sub masalah yang diangkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Skripsi ini berjudul “*Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja (Studi tentang Peranan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru)*”.

Sepanjang penelusuran penulis, belum menemukan penelitian yang membahas dan fokus meneliti mengenai apa yang akan diteliti dalam penelitian ini. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah ada penelitian sebelumnya, apalagi pada obyek yang sama, sehingga penelitian dalam skripsi ini layak untuk diteliti.

Dalam penelusuran di perpustakaan STAIN Palopo, penulis menemukan beberapa skripsi yang telah pernah mengangkat lokasi penelitian yang sama, di antaranya:

Skripsi Baddusang yang berjudul “*Studi Tentang Penggunaan Media Pengajaran dan Pengaruhnya terhadap Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab di MTs. Kaduaja Kec. Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja*”. Dalam penelitiannya, Baddusang membahas dan menyimpulkan bahwa penerapan media pengajaran dalam proses belajar mengajar bahasa Arab pada MTs. Kaduaja Kec. Gandasil Kabupaten Tana Toraja, masih menggunakan media tradisional, tetapi ia tetap menjadi salah satu sarana yang sangat membantu guru bahasa Arab dalam

menyajikan materi kepada siswa, seperti halnya siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa Arab, yang pada akhirnya membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.¹ Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan media pengajaran adalah faktor guru, faktor siswa, faktor Media, faktor waktu, faktor tujuan instruksional.

Selanjutnya, Skripsi Putiha yang berjudul “*Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Swasta Salubarani Kec. Gandang Batu Kab. Tana Toraja)*”. Dalam penelitiannya, Putiha mengemukakan temuannya bahwa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Salubarani Kec. Gandang Batu Kab. Tana Toraja) berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya komunikasi efektif yang terjalin antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga dengan adanya komunikasi yang efektif memudahkan bagi guru untuk mengetahui kendala-kendala atau keluhan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran di kelas.² Adapun pengaruh kompetensi seorang guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa khususnya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Salubarani Kec. Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja, bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa dalam proses pembelajaran, karena

¹Baddusang, “*Studi Tentang Penggunaan Media Pengajaran dan Pengaruhnya terhadap Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab di MTs. Kaduaja Kec. Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja*”, (Skripsi STAIN Palopo, 2008).

²Putiha, “*Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Swasta Salubarani Kec. Gandang Batu Kab. Tana Toraja)*”, (Skripsi STAIN Palopo, 2008).

dengan adanya kompetensi yang dimiliki guru, mereka akan lebih berkreasi dalam menciptakan situasi-situasi yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Kedua skripsi yang telah dikemukakan di atas berbeda fokusnya dengan permasalahan yang penulis akan teliti melalui penelitian skripsi ini. Fokus penelitian ini adalah menelaah mengenai peranan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) dalam mengembangkan kompetensi guru khususnya kemampuan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memenuhi persyaratan untuk diteliti, sebab fokus permasalahannya berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, khususnya pada lokasi penelitian yakni Madrasah Tsanawiyah Kaduaja Kabupaten Tana Toraja.

B. *Kelompok Kerja Madrasah*

Madrasah merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang di Indonesia. Tanggung jawab madrasah dalam pendidikan pada dasarnya sama dengan lembaga kependidikan lainnya yang disebut dengan sekolah. Perbedaannya adalah pada muatan mata pelajaran keagamaan yang diajarkan, madrasah lebih luas menyajikan pembelajaran agama Islam yang lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan sekolah atau lembaga pendidikan yang setara.

Tujuan pemberian mata pelajaran bidang keagamaan yang lebih luas, menurut Jalaluddin semata-mata dalam rangka lebih mencapai tujuan penciptaan manusia ke muka bumi, yaitu menjadi hamba Allah swt.yang senantiasa mengabdikan seluruh aplikasi kehidupannya sebagai bentuk pengabdian atau ibadah.³Hal ini dilandaskan pada firman Allah swt.dalam QS. al-Zhariyat / 51: 56

“وَمَا كُنَّا جَاعِلِينَ لِلْإِنسَانِ عَابِدِينَ لِيَتَذَكَّرَ أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدًا وَيُخَوِّفُونَ نَارًا تَمْسَسُ وَجوهَهُمْ فَيَسْجُدُونَ لِلنَّارِ مِمَّا خَلَقَهُمْ وَالشَّيْطَانُ أَكْبَرُ عِندَهُمْ ۗ وَاللَّهُ يَخْتَارُ ۗ وَإِن مِّن مِّن شَيْءٍ إِلَّا عِندَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِلُ إِلَّا فِي قَدَرٍ مَّعْدُودٍ ۗ وَاللَّهُ يَخْتَارُ ۗ وَإِن مِّن مِّن شَيْءٍ إِلَّا عِندَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِلُ إِلَّا فِي قَدَرٍ مَّعْدُودٍ ۗ وَاللَّهُ يَخْتَارُ ۗ

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴

Selanjutnya Jalaluddin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan yang diemban oleh madrasah adalah memakmurkan kehidupan di muka bumi sebagai konsekuensi penciptaan manusia sebagai khalifah.⁵ Sebagaimana firman Allah swt.dalam QS. al-Baqarah / 2: 30.

وإِن مِّن مِّن شَيْءٍ إِلَّا عِندَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِلُ إِلَّا فِي قَدَرٍ مَّعْدُودٍ ۗ وَاللَّهُ يَخْتَارُ ۗ وَإِن مِّن مِّن شَيْءٍ إِلَّا عِندَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِلُ إِلَّا فِي قَدَرٍ مَّعْدُودٍ ۗ وَاللَّهُ يَخْتَارُ ۗ وَإِن مِّن مِّن شَيْءٍ إِلَّا عِندَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِلُ إِلَّا فِي قَدَرٍ مَّعْدُودٍ ۗ وَاللَّهُ يَخْتَارُ ۗ

³Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 15.

⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Cet. III; Bandung: Penerbit J-Art, 2008), h. 223.

⁵Jalaluddin, *op.cit.*,h. 6.

Terjemahnya:

Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁶

Konsekuensi logis sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang bernaung di bawah Kementerian Agama dan mengemban tugas lebih *berat* dibanding sekolah yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, madrasah terus berupaya mengembangkan kualitas pendidikan yang diemban. Dalam rangka menyajikan pendidikan yang berkualitas madrasah mengembangkan sistem tersendiri guna menjawab tantangan yang dihadapinya. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah kebijakan mengenai kelompok kerja madrasah.

Kelompok Kerja Madrasah (selanjutnya disebut KKM) merupakan salah satu wadah pengembangan diri guru yang beranggotakan guru-guru yang ada di satuan pendidikan madrasah. Program kerja pada KKM pada umumnya berorientasi ke pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) antara lain pengembangan silabus, penyusunan kriteria ketuntasan minimal, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan metode pembelajaran, dan

⁶Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 5.

pengembangan alat-alat peraga.⁷Beberapa KKM juga menyelenggarakan seminar, workshop dan sejenisnya dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru.

Pembentukan KKM sebenarnya didasari oleh kesulitan guru dalam melaksanakan tugas-tugas kesehariannya terutama dalam hal pengajaran. Oleh karena itu, KKM diharapkan dapat menjadi ajang sosialisasi, berbagi informasi dan pengalaman, baik diantara sesama guru maupun dengan pihak terkait memfasilitasi kegiatan yang dilaksanakan oleh KKM seperti kepala sekolah, pengawas sekolah, perwakilan dinas pendidikan kabupaten/kota dan narasumber kegiatan.⁸

Hal lain yang melatarbelakangi penyaluran dana *block grant* bagi KKG adalah kualifikasi guru yang belum memenuhi persyaratan minimum, kompetensi guru yang kurang terstandar, dan sebagian besar guru yang belum menunjukkan kinerjanya secara profesional. Hal ini sangat jelas dinyatakan dalam buku Pedoman Penyaluran Dana dan Pelaksanaan Pemberdayaan KKM dan MGMP Tahun 2007. Pemberdayaan KKM diharapkan dapat mendongkrak kompetensi guru-guru di seluruh Indonesia termasuk mereka yang berada di daerah terpencil.⁹

Seiring bergulirnya pelaksanaan program, kelompok seringkali dihadapkan pada beberapa masalah seperti manajemen kelompok yang belum terstruktur dengan

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Cet. II; Bandung: Rosdakarya, 1997), h. 23.

⁸*Ibid.*, h. 35.

⁹Ibrahim, “Standar Kurikulum Satuan Pendidikan dan Implikasi bagi Pengembangan Kurikulum dan Evaluasi. *Mimbar Pendidikan*”, *Jurnal Pendidikan*. No. 1 Tahun XXIV tahun 2007. (Bandung: University Press UPI, 2007), h. 59.

baik, pengelolaan dana yang belum maksimal, pelaksanaan program yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta dan lain sebagainya. Aspek-aspek inilah yang akan dibahas dalam tulisan ini sehingga KKM dapat berjalan lebih optimal.

Salah satu masalah internal yang dihadapi oleh beberapa KKM adalah manajemen kelompok yang belum terstruktur dengan baik sehingga tidak ada pembagian tugas yang jelas antara ketua, sekretaris, bendahara dan posisi lainnya termasuk anggota kelompok. Untuk mengantisipasi hal tersebut, dibutuhkan adanya pembagian kerja yang sistematis dan tidak tumpang-tindih untuk menghindari peran yang berlebihan dan memberi peluang bagi anggota lainnya untuk turut berpartisipasi aktif. Di antara berbagai program yang ditawarkan, guru seringkali mengeluhkan masalah materi pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk mengatasi masalah tersebut, kelompok perlu menetapkan skala prioritas untuk mengedepankan program yang benar-benar dibutuhkan oleh segenap anggota kelompok. Hal ini dapat dilakukan melalui analisis kebutuhan belajar yang mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi kebutuhan guru dengan mempertimbangkan jangka waktu pelaksanaan, ketersediaan dana dan fasilitas pendukung lainnya.

Dalam hal materi pembelajaran, selain teori, guru juga perlu dibekali dengan pengalaman belajar berupa aplikasi dari teori yang diberikan. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar dan pendidik akan tetapi juga sebagai pelatih bagi siswa-siswanya. Dengan memberikan waktu yang proporsional dalam mempraktekkan hal-

hal yang mereka pelajari, maka akan banyak pula bekal yang dapat mereka tularkan kepada anak didik mereka.

C. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk jamak maupun *mufrad*.¹⁰ Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media. Beberapa diantaranya dikemukakan dalam Rudi Susilana dan Cepi Riyana bahwa media adalah sebagai berikut:

1. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru.
2. Media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.
3. Media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.
4. Media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.
5. Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

¹⁰Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Cet. II; Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), h. 5.

6. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.¹¹

R. Ibrahim dan Nana Syaodih mengatakan, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik.¹²

Sedangkan menurut Gerlach & Ely dalam Azhar Arsyad bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹³ Jadi menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media.

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media di atas, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu.

1. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba pancaindera.
2. Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.

¹¹*Ibid.*

¹²R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 112.

¹³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 3.

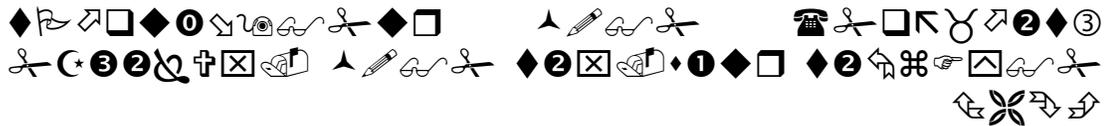
4. Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pembelajaran dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.¹⁴

Pada intinya media dalam aktivitas pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Dan dapat dipahami pula bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Dalam ajaran Islam dikisahkan, bahwa usaha para Nabi dalam menanamkan akidah hingga dapat diterima dengan mudah oleh umatnya karena menggunakan media yang tepat, yakni melalui media perbuatan Nabi itu sendiri, atau dengan jalan memberi contoh teladan yang bersifat *uswatun hasanah*. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah swt. dalam QS. al-Ahzab / 33: 21:



¹⁴*Ibid.*, h. 6-7.



Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁵

Dengan ayat di atas, mengajarkan kepada kita bahwa untuk menumbuh kembangkan sifat yang baik terhadap peserta didik, guru al-Qur'an-Hadis sebagai pendidik harus pula memberi contoh yang terbaik bagi peserta didik. Pemberian contoh guru tersebut itulah yang disebut sebagai media pembelajaran.

Dengan demikian, media pembelajaran dalam pelajaran al-Qur'an-Hadis tidak mesti ditunjukkan dengan alat atau benda-benda tertentu yang bisa digunakan guru, tetapi sikap guru dan keberadaan guru adalah bagian daripada media yang otentik dengan kehidupan anak. Di samping itu, semua alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai pendidikan dan pengajaran al-Qur'an-Hadis kepada peserta didik termasuk juga media pembelajaran. Misalnya papan tulis, buku pelajaran, televisi pendidikan, buletin *board* dan *display*, radio pendidikan, komputer, gambar-gambar, karya wisata, dan lain-lain.

Namun satu hal yang harus diingat oleh seorang guru, bahwa dalam penerapan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditunjukkan untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari agama secara sempurna.

¹⁵Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Tiga Serangkai, 2007), h. 420.

D. Fungsi dan Macam Media Pembelajaran

1. Fungsi Media Pembelajaran

Belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada di balik realitas. Karena itu, media memiliki fungsi untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran.

Begitu pentingnya peran media dalam pengajaran, namun tetap tidak bisa menggeser peran guru, karena media hanya berupa alat bantu yang memfasilitasi guru dalam pengajaran. Oleh karena itu guru tidak dibenarkan menghindar dari kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik untuk tampil di hadapan anak didik dengan seluruh kepribadiannya.

Oemar Hamalik mengemukakan, bahwa peran media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan

motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.¹⁶

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.¹⁷ Nana sudjana dan Ahmad Rivai memberikan alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan *pertama* berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan baginya menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, terutama bagi guru yang mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.¹⁸

Alasan *kedua* adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkrit menuju ke

¹⁶Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 62.

¹⁷Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Cet. VI; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 2.

¹⁸*Ibid.*

berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut, sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkritkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.¹⁹

Menurut Kemp dan Dayton dalam Azhar Arsyad mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

- a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama.
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dipersingkat.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.

¹⁹*Ibid.*, h. 3.

- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.²⁰

Ketika fungsi-fungsi media pembelajaran itu diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran, maka terlihatlah peranannya sebagai berikut:

- 1) Media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan.
- 2) Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat memperoleh media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.
- 3) Media sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Media sebagai bahan konkrit berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa, baik individual maupun kelompok. Kekonkritan sifat media itulah akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan pembelajaran.²¹

Jika melihat tentang penerapan media dalam pembelajaran ternyata mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

²⁰Azhar Arsyad, *op. cit.*, h. 21-23.

²¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 153.

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.²²

Selanjutnya secara metodologis, media pembelajaran berfungsi untuk:

- a. Membantu memperjelas pokok bahasan yang disampaikan.
- b. Membantu guru memimpin diskusi.
- c. Membantu meringankan peranan guru sebagai penyampai informasi.
- d. Membantu merangsang peserta didik berdialog dengan dirinya sendiri (internal dialog).
- e. Membantu dan mendorong peserta didik untuk aktif belajar.
- f. Memudahkan guru mengatasi masalah ruang, tempat dan waktu.
- g. Memberi pengalaman nyata kepada peserta didik.

²²Azhar Arsyad, *op. cit.*, h. 25-27.

h. Memberikan perangsang dan pengalaman yang sama kepada seluruh peserta didik.²³

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.²⁴

²³Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Uhamka Pres, 2003), h. 35.

²⁴Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *op. cit.*, h. 4-5.

Keenam kriteria pemilihan media pembelajaran tersebut di atas, pada dasarnya merupakan pola atau kriteria pemilihan media pembelajaran yang berlaku secara umum, dan yang tak kalah penting juga adalah guru hendaknya dapat memilih media atau peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu ditiru/dibuat sendiri oleh anak.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pendidik.

Analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik menjadi faktor utama pada kriteria pengelolaan media. Artinya media yang dikelola oleh guru hendaknya dapat bermanfaat dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan sebaik-baiknya. Bila ternyata dapat dimanfaatkan, tentu harapan selanjutnya adalah yang bersifat pertanyaan, apakah kira-kira kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dapat mereka peroleh dari hasil belajar tersebut? Jadi, seorang guru yang akan menggunakan media pembelajaran terlebih dahulu harus mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan awal yang dimiliki para peserta didik, sebelum mengikuti pelajaran yang disajikan melalui media pembelajaran yang dikelola tersebut.

Dengan penelitian secara cermat tentang pengetahuan awal maupun pengetahuan prasyarat yang dimiliki oleh peserta didik, guru dapat menentukan secara tepat media apa yang harus digunakan berdasarkan kondisi tersebut. Penelitian ini dapat dilakukan melalui studi kasus tentang materi pelajaran yang menggunakan

media, serta relevansinya media dengan taraf pemahaman peserta didik, sehingga pembelajaran yang dirancang dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam hubungannya dengan penggunaan media pada waktu berlangsungnya pembelajaran setidaknya-tidaknya digunakan guru pada situasi sebagai berikut.

- a. Perhatian siswa terhadap pengajaran sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian guru.
- b. Bahan pengajaran yang dijelaskan guru kurang.
- c. Terbatasnya sumber pengajaran.
- d. Guru tidak bergairah untuk menjelaskan bahan pengajaran melalui kata-kata (*verbal*) akibat terlalu lelah disebabkan telah mengajar terlalu lama.²⁵

Bertolak dari uraian di atas, maka diharapkan pemahaman guru terhadap media menjadi jelas, sehingga dapat memanfaatkan media secara tepat. Oleh karena itu, guru perlu menentukan media secara terencana, sistematis dan sistemik (sesuai sistem pembelajaran).

2. Macam-macam media pembelajaran

Cukup banyak jenis dan bentuk media yang telah dikenal dewasa ini, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru.

²⁵*Ibid.*, h. 6.

Adapun macam-macam media pembelajaran yang dikenal dewasa ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya.

a. Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:

1) Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan *casset recorder*.

2) Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai), foto, gambar atau lukisan.

3) Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.²⁶

b. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi ke dalam:

1) Media dengan daya liput luas dan serentak. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contoh: radio dan televisi.

2) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide*, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

²⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.*, h. 141.

3) Media untuk pengajaran individual. Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.²⁷

c. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi ke dalam:

1) Media sederhana. Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

2) Media kompleks. Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan memadai.²⁸

Sedangkan R. Ibrahim dan Nana Syaodih mengelompokkan media pembelajaran menjadi dua jenis, media pembelajaran yang bersifat umum dan media pembelajaran yang bersifat khusus.

a. Media pembelajaran yang bersifat umum

Yang dimaksudkan dengan jenis ini ialah alat-alat pembelajaran yang penggunaannya berlaku untuk semua mata pelajaran seperti papan tulis, kapur, spidol, dan penggaris.

b. Media pembelajaran yang bersifat khusus

Yang dimaksudkan dengan jenis ini ialah alat-alat pembelajaran yang penggunaannya berlaku khusus untuk mata-mata pelajaran tertentu, seperti:

- Mikroskop, untuk IPA

²⁷*Ibid.*, h. 142.

²⁸*Ibid.*

- Jangka, untuk matematika
- Kuas, untuk menggambar.²⁹

Di samping pembagian di atas, media pembelajaran dapat pula dikelompokkan menjadi media pembelajaran klasikal dan media pembelajaran individual:

- a. Media pembelajaran klasikal adalah media yang dapat digunakan untuk seluruh kelas sekaligus, seperti papan tulis dan kapur.
- b. Media pembelajaran individual adalah alat yang digunakan oleh setiap siswa secara perorangan seperti pensil, kuas, dan mikroskop.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran klasikal digunakan pada saat siswa-siswa dilibatkan dalam kegiatan yang sama, sedangkan media pembelajaran individual digunakan pada waktu siswa-siswa sedang melakukan kegiatan sendiri-sendiri.

Dari beberapa jenis, bentuk dan karakteristik media sebagaimana diuraikan di atas, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan agar dapat memilih media yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran khususnya di Madrasah Tsanawiyah Kaduaja, media visual lebih sering digunakan guru, karena di samping mudah dikelola, siklus penggunaannya masih relevan dengan materi pelajaran, mudah digunakan dan lebih bermakna terhadap peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh

²⁹R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *op. cit.*, h. 123.

³⁰*Ibid.*

Levie dan Lentz dalam Azhar Arsyad, bahwa media visual memiliki empat fungsi, sebagai berikut:

- a. Fungsi *atensi*, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi *afektif*, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- c. Fungsi *kognitif*, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi *kompensatoris*, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.³¹

Dengan memperhatikan fungsi media di atas, seorang guru sebagai sumber pesan dan penuang pesan kepada peserta didik haruslah seefektif mungkin memainkan perannya dalam mengelola media pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran, peserta didik diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengelola informasi, semakin besar

³¹Azhar Arsyad, *op. cit.*, h. 17.

kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan akan dapat menerima dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi pelajaran yang disajikan, terutama yang bertalian dengan materi pembelajaran.

Belajar menggunakan indera ganda (pandang dengar) akan lebih mendorong peserta didik untuk belajar lebih banyak ketimbang hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Achsin mengatakan, “kurang lebih 90 % hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya 5 % diperoleh lagi dengan indera lainnya”.³²

Meskipun media visual lebih besar persentasinya dibandingkan dengan media audio atau media lainnya, akan tetapi pada mata pelajaran al-Qur'an-Hadis pemanfaatan media harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan tidak bertentangan dengan syari'at agama atau melanggar etika agama. Pertimbangan selanjutnya adalah keefisienan penggunaan media tersebut.

E. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru merupakan pembawa pesan (informasi) kepada peserta didik. Di mana pesan yang disampaikan adalah materi yang akan di ajarkan pada hari dan jam tersebut. Di dalam menyampaikan pesan, seorang guru perlu menggunakan alat untuk berkomunikasi. Alat komunikasi yang

³²Achsin, *Media Pendidikan dalam Kegiatan Pembelajaran* (Cet I; Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang, 1996), h. 47.

digunakan guru dalam melakukan komunikasi dan menyampaikan informasi kepada peserta didik yang disebut dengan media pembelajaran.³³

Komunikasi antara guru dan peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran berpegang pada prinsip-prinsip, yaitu: *pertama*, konten merupakan materi atau apa yang disampaikan kepada peserta didik. Di dalam konten ini seorang guru perlu menguasai materi sebagai pesan yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Penguasaan materi sangat diperlukan, karena hal tersebut akan menunjukkan kemampuan seorang guru untuk membangun hubungan dengan murid, membangkitkan motivasi, membangkitkan nilai tambah, membangkitkan rasa ingin tahu, dan membuat murid bertanya. *Kedua*, penyampaian atau bagaimana guru menyampaikan informasi atau materi pelajaran tersebut kepada peserta didik. Tubuh kita juga merupakan media dalam berkomunikasi, seperti postur, mimik wajah, kontak mata, ekspresi wajah, kualitas suara pada saat mengajar. *Ketiga*, saat itu, seperti suasana hati (*mood*) dari guru dan peserta dalam PBM, aturan-aturan sekolah/kelas, pengalaman peserta didik, dan pembelajaran terdahulu yang telah dialami oleh peserta didik.³⁴ Ketiga hal tersebut saling berkaitan dalam mendorong keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Menurut Yusufhadi Miarso, salah satu indikator majunya suatu bangsa adalah tingkat penguasaan teknologi di segala bidang oleh bangsa tersebut termasuk

³³Yusufhadi Miarso, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. (Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 9.

³⁴*Ibid.*,h. 23-24.

penguasaan terhadap media pembelajaran yang disebut dengan istilah alat peraga.³⁵ Keberadaan alat peraga sebagai sumber belajar siswa sudah seharusnya diupayakan oleh guru. Guru harus bisa memilih dan menentukan alat-alat peraga apa yang bisa digunakan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran.

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, tepat waktu dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg sebagai dikutip oleh Wina Sanjaya, bahwa dengan berkembangnya penggunaan teknologi informasi ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Dari pelatihan ke penampilan
2. Dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja
3. Dari kertas ke “on line” atau saluran
4. Fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja
5. Dari waktu siklus ke waktu nyata.³⁶

Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, *e-mail*, dsb. Interaksi

³⁵*Ibid.*,h. 5.

³⁶Wina Sanjaya, *Komputer dan Internet dalam Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 34.

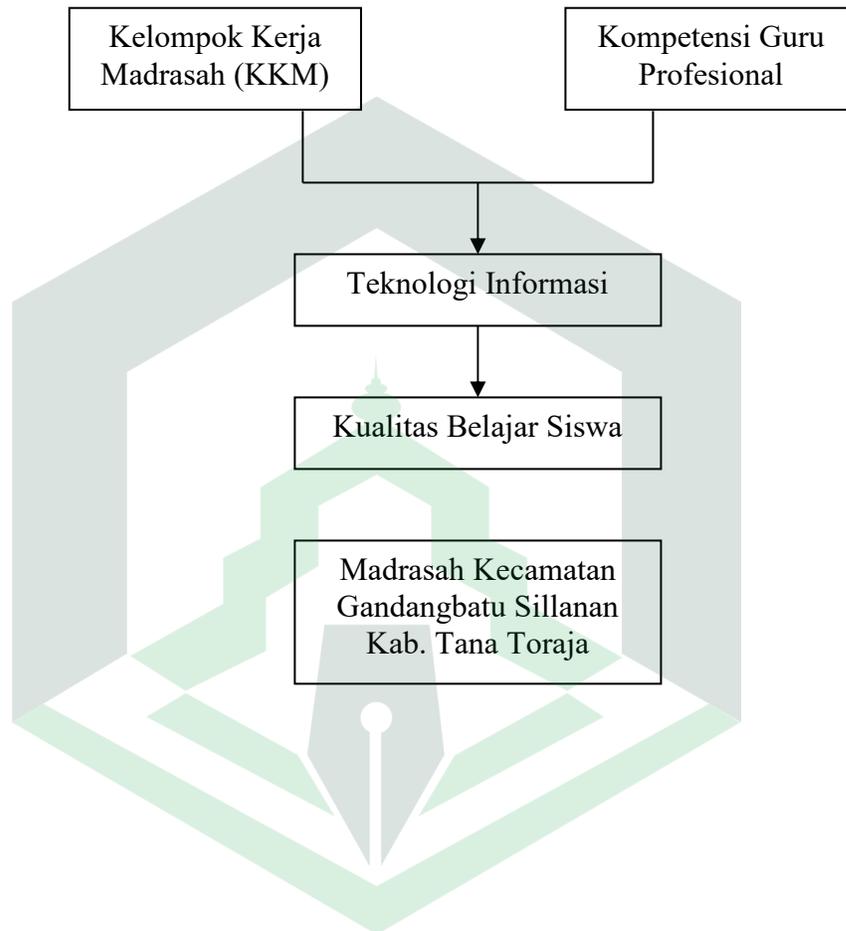
antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Semua alat tersebut dapat memberikan andil dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih berkualitas, kontekstual, dan menyenangkan.

F. Kerangka Pikir

Pembelajaran berbasis teknologi informasi di wilayah Kecamatan Gandangbatu Sillanan membutuhkan perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kelompok Kerja Madrasah (KKM) merupakan satuan pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar. Kompetensi guru dalam mengelola program belajar mengajar perlu terus dikembangkan secara terprogram dan berkelanjutan melalui suatu sistem pembinaan yang dapat meningkatkan kualitas profesional guru. Salah satu bagian sistem pembinaan guru yang dibina oleh Departemen Nasional adalah Kelompok Kerja Madrasah, dimana kelompok kerja ini merupakan suatu wadah pertemuan bagi guru madrasah untuk memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan fungsi dan tugas pokok di madrasah.

Dengan adanya kelompok kerja madrasah diharapkan semua masalah yang dihadapi oleh para guru di madrasah dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan teknologi dan informasi dapat diatasi sehingga tujuan instruksional

umum dan khusus yang telah dirumuskan dapat tercapai untuk lebih jelasnya dapat disajikan pada skema berikut :



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.¹

Penelitian ini memberikan gambaran sistimatis, cermat dan akurat mengenai upaya penanggulangan rendahnya kemampuan guru Madrasah Tsanawiyah dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di Kecamatan Gandang batu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

Jadi dalam penelitian ini, data yang dihasilkan tidak berupa angka-angka, akan tetapi data yang dinyatakan secara simbolik berupa kata-kata tertulis atau tulisan, tanggapan non verbal, lisan harfiah atau berupa deskriptif.²

Walaupun penelitian ini memfokuskan pada data yang bersifat kualitatif, tetapi peneliti tidak mengabaikan data kuantitatif jika diperlukan yang dideskripsikan dalam bentuk ungkapan. Data kuantitatif ini diolah kedalam table frekuensi dan dicari

¹Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa* (Cet. I; Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997), h. 10.

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet XVI; Bandung: Rosda Karya, 2000), h. 6.

distribusi presentasinya. Setelah itu peneliti berusaha member makna terhadap data kuantitatif tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan pedagogis, yuridis, sosiologis dan teologi normatif.

a. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pemahaman terhadap penilaian pembelajaran. Selain itu dimaksudkan untuk memberi pengertian bahwa peserta didik adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan.

b. Pendekatan Yuridis

Pendekatan ini digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap penelitian ini yang mengacu pada Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

c. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui sejauhmana interaksi peserta didik dan pendidik terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi guru madrasah tsanawiyah yang ada di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.³ Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari obyek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁴

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah mereka yang ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran dalam kegiatan Kelompok Kerja Madrasah meliputi kepala madrasah, pengurus KKM, dan guru-guru madrasah tsanawiyah yang ada di Kec. Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut profil sekolah, dokumen kurikulum,

³Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 215.

petunjuk teknis pengembangan silabus, dan lain-lain.

C. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Menurut Sugiyono “instrumen penelitian ialah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”⁵

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya.⁶

D. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Secara umum observasi dalam dunia penelitian adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol-simbol tertentu, selama

⁵*Ibid.*, h. 102.

⁶*Ibid.*, h. 222.

beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis.⁷

Subagyo mengatakan observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.⁸ Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala asubyek yang diselidiki.

b. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁹ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan seperangkat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, atau pun hanya

⁷Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.167.

⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

⁹S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Cet. VIII; Jakarta: BumiAksara, 2006), h. 113.

berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan,¹⁰ baik kepada guru, siswa dan siswi mau pun informan yang dipandang mengetahui kondisi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di lokasi penelitian. Agar data hasil wawancara tidak hilang, maka disamping melakukan pencatatan hasil pembicaraan juga menggunakan alat perekam.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹¹

Penulis akan menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti struktur organisasi sekolah, data siswa, data guru dan dokumen yang terkait dengan peranan kelompok kerja madrasah dalam peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja.

2. Jenis Data

Data menurut sifatnya terbagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka-angka, sedangkan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka.¹² Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

¹⁰Sugiyono, *op. cit.*, h. 138-140.

¹¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 69.

¹²J. Suprianto, *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran, Edisi 6* (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997), h. 5.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah kemudian dianalisis. Dengan pengolahan dimaksudkan untuk mengubah data kasar menjadi data yang lebih halus dan lebih bermakna, sedangkan analisis dimaksudkan untuk mengkaji data.

1. Pengolahan data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah mengolah data dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu metode pengolahan data yang digunakan terhadap data yang berupa uraian yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan *interview*.

2. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

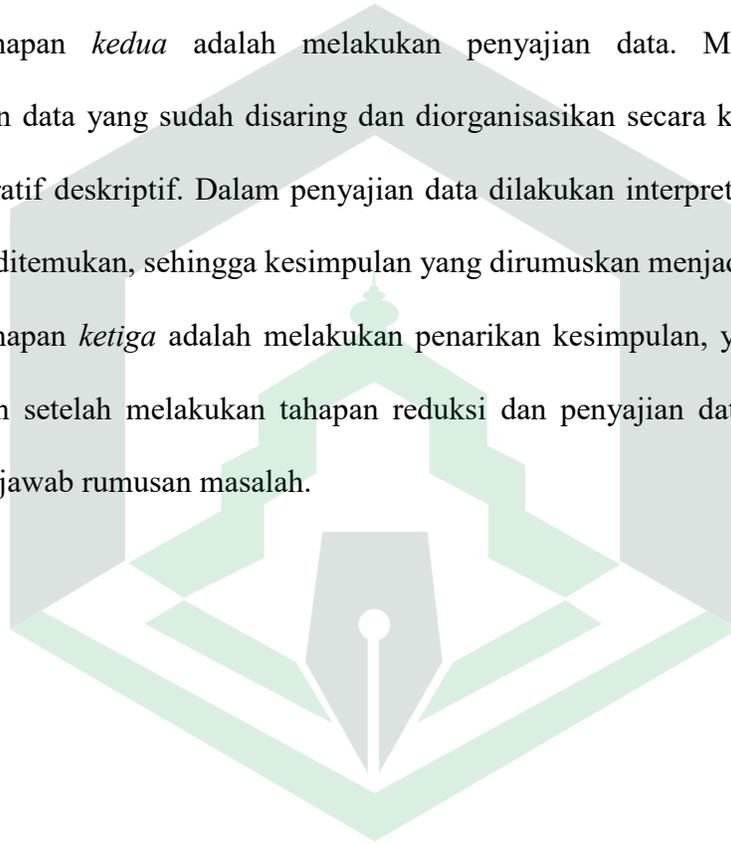
Tahap *pertama* adalah melakukan reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan.

¹³Sugiyono, *op. cit.*, h. 244.

Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dalam penelitian ini dilakukan reduksi data menyangkut pelaksanaan KKM guru madrasah tsanawiyah dalam menggunakan media berbasis teknologi informasi di Kec.Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja.

Tahapan *kedua* adalah melakukan penyajian data. Maksudnya adalah menyajikan data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan, sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.

Tahapan *ketiga* adalah melakukan penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahapan reduksi dan penyajian data secara induktif untuk menjawab rumusan masalah.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja

Kelompok Kerja Madrasah (KKM) merupakan sarana komunikasi antara guru dalam suatu wilayah tertentu untuk menyamakan persepsi mengenai ketercapaian ketuntasan belajar. Di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, pengelolaan KKM mulai dilakukan pada tahun pelajaran 2009/2010, setelah Madrasah Tsanawiyah Salubarani beralih status negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandangbatu Kabupaten Tana Toraja. Sebelumnya KKM secara rutin dilaksanakan pada tingkat Kabupaten Tana Toraja yang dipusatkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Makale Kab. Tana Toraja.¹

Semenjak menyandang status sekolah negeri, MTs Negeri Gandangbatu mulai menyelenggarakan KKM sendiri bersama Madrasah Tsanawiyah Kaduaja. Dengan demikian, biaya transportasi dan operasional menjadi lebih ringan dan waktu yang dipergunakan lebih efisien. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Kaduaja, Ridwan yang mengemukakan bahwa:

Sebelum Tsanawiyah Salubarani dinegerikan oleh pemerintah, KKM selalu dilaksanakan di Makale yang jaraknya kurang lebih 45 kilometer dari Kaduaja, dan harus 3 kali berganti kendaraan umum, waktu perjalanan juga sangat lama,

¹Makmur, Kepala MTs. Negeri Gandangbatu Kab. Tana Toraja, *Wawancara* di Kantor MTs. Negeri Gandangbatu Kab. Tana Toraja, tanggal 25 April 2013.

kalau lancar saja, waktu yang dibutuhkan oleh teman-teman guru untuk ke sana sekitar 1 setengah hingga 2 jam. Tapi sekarang menjadi lebih mudah karena jarak Kaduaja ke Salubarani bias ditempuh paling lama 30 menit saja. Ini lebih memudahkan bagi pihak sekolah dan guru-guru kita.²

Penyelenggaraan kelompok kerja madrasah sebagai wahana pembinaan dan pengembangan kompetensi guru-guru madrasah menjadi sangat dibutuhkan seiring dengan perkembangan teknologi informasi dewasa ini. KKM ini beranggotakan seluruh guru-guru MTs yang ada di MTs. Negeri Gandangbatu dan MTs. Kaduaja. Dalam hal organisasi pengelolaan KKM, tugas dibagi kepada masing-masing sekolah secara proporsional. Pembagian tugas ini dimaksudkan agar informasi dan komunikasi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Pelaksanaan jadwal kegiatan KKM dilaksanakan secara rutin, yakni 3 kali setiap bulannya di MTs Negeri Gandangbatu sebagai sekolah induk dan berstatus negeri. KKM diselenggarakan dibagi atas 3 kelompok, yaitu kelompok mata pelajaran agama dan bahasa, mata pelajaran MIPA, dan mata pelajaran sosial. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan dapat berjalan lancar dan tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah masing-masing. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

IAIN PALOPO

²Ridwan, Kepala MTs. KaduajaKab. Tana Toraja, *Wawancara* di Kantor MTs. Kaduaja Kab. Tana Toraja, tanggal 23 April 2013.

Tabel I
Jadwal Pelaksanaan KKM Tingkat Madrasah Tsanawiyah
Kec.Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja Tahun 2013
(Dilaksanakan Setiap Bulan)

Minggu Ke-	Kelompok Mata Pelajaran	Tempat	Pembina/Pengarah	Ket.
I	Matematika & IPA	MTs Negeri		Dilaksanakan setiap hari Sabtu.
II	Agama & Bahasa	MTs Negeri		
III	Sosial, Penjas, Mulok	MTs Negeri		

Sumber Data: Kantor MTs. Negeri Gandangbatu Kab. Tana Toraja, 2013.

Mengenai materi yang dibahas dalam KKM di Kec.Gandangatu Sillanan Kab. Tana Toraja dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel II
Materi Pembahasan/Pengayaan Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah
Kec.Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja 2013

Bulan	Alokasi Waktu	Materi	Ket.
1	2	3	4
Januari	180 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Tujuan, Indikator, Sumber Belajar, Evaluasi, dan Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal; • Pengoperasian Ms. Office (Word & Power Point) • Penyusunan Bahan Belajar dengan Ms. Power Point 	Diharapkan untuk membawa perangkat pembelajaran yang diperlukan dan Laptop/ Netbook dilengkapi Modem GSM.
Februari	180 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan bahan dan sumber belajar dan metode pembelajaran; • Workshop Silabus dan RPP • Pembelajaran Ms. Excel; • Penggunaan LCD Proyektor 	

Maret	180 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik evaluasi dan penilaian hasil belajar (Harian, UTS, UAS) • Pengoperasian Internet (Browsing) • Pencarian bahan ajar via Internet
April	180 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan evaluasi dan penyusunan kisi-kisi Ulangan Akhir Semester Genap; • Pengoperasian Ms. Power Point (Pengembangan); • Penggunaan Media Internet
Mei	220 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Workshop Penyusunan Butir Soal Ulangan Akhir Semester; • Teknik Evaluasi dan Tindak Lanjut; • Pengoperasian Internet.

Sumber Data: Kantor MTs. Negeri Gandangbatu Kab. Tana Toraja, 2013.

Dari data tabel di atas, dapat dicermati bahwa pelaksanaan kelompok kerja madrasah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan guru sehubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya selaku pendidik di madrasah. Selain itu, kelompok kerja madrasah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung tugas dan tanggung jawabnya dengan pembelajaran pengoperasian komputer dan pengetahuan mengenai cara pengoperasian internet, termasuk pencarian bahan-bahan yang dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya masing-masing.

2. Urgensi Pertemuan Kelompok Kerja Madrasah dalam Pembinaan Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja

Pertemuan kelompok kerja madrasah merupakan sarana pembinaan dan peningkatan kemampuan guru dalam melakssiswaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik di sekolah. Intensitas pertemuan yang diselenggarakan disusun

dengan cara sistematis agar guru-guru yang mengikuti kegiatan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilannya.

Keikutsertaan guru dalam setiap pelaksanaan KKM yang diselenggarakan setiap bulan dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Makmur yang mengemukakan bahwa:

Alhamdulillah, sejauh ini KKM disambut antusias oleh semua guru-guru yang menjadi anggota kita, mereka umumnya rajin dan menurut laporan dari setiap sesi pertemuan KKM yang terlaksana, mayoritas guru-guru hadir dalam kegiatan yang kita selenggarakan, baik di Salubarani maupun di Kaduaja.³

Dari wawancara di atas, dapat dilihat bahwa guru-guru yang menjadi anggota KKM di Gandangbatu Sillanan pada umumnya selalu mengikuti kegiatan KKM sesuai jadwal yang disusun. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa guru-guru selalu mengikuti kegiatan KKM.

Kelompok kerja madrasah yang selenggarakan merupakan program kerja bersama MTs Negeri Gandangbatu dan MTs Kaduaja dalam hal peningkatan kapasitas dan kemampuan guru di bidangnya. Maka kepala madrasah sebagai penanggungjawab dalam lembaga pendidikan membuat kebijakan mengenai keikutsertaan guru mengikuti kegiatan tersebut sebagai salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap pendidik yang dimiliki. Tampak secara jelas bahwa mengikuti kegiatan kelompok kerja madrasah merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh setiap guru yang ada di MTs Negeri Gandangbatu dan MTs

³Makmur, Kepala MTs. Negeri Gandangbatu Kab. Tana Toraja, *Wawancara* di Kantor MTs. Negeri Gandangbatu Kab. Tana Toraja, tanggal 25 April 2013.

Kaduaja. Kepala madrasah mewajibkan guru-gurunya untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Walaupun merupakan sebuah kewajiban yang harus diikuti oleh setiap guru, tidak semua guru selalu hadir dalam kegiatan yang diselenggarakan tersebut. Mengenai ketidakhadiran mengikuti kegiatan KKM, salah seorang guru memberikan komentar:

Kegiatan KKM ini wajib untuk diikuti oleh setiap guru di MTs Negeri maupun MTs Kaduaja, namun tidak semua guru dapat mengikuti kegiatan KKM secara rutin, saya juga pernah tidak ikut kegiatan itu karena kebetulan siswa saya sakit, jadi saya minta izin untuk menemani siswa saya ke dokter.⁴

Menanggapi ketidakhadiran guru dalam mengikuti kegiatan KKM, Muhiddin, sekretaris KKM Kec. Gandangbatu, memberikan komentarnya:

Menurut catatan kami, memang ada beberapa orang guru yang pernah tidak hadir dalam kegiatan KKM. Tapi sejauh pengetahuan saya, mereka berhalangan karena adanya sesuatu hal yang mendesak dan tidak bias dihindari. Misalnya ada sakit atau keluarga yang sakit atau berduka, ada tugas lain dari sekolah, atau karena berada di luar daerah. Saya rasa hal itu manusiawi saja, insya Allah tidak mengganggu kelancaran KKM, apalagi kepala sekolah mereka selalu meninformasikannya kepada kami sebagai panitia.⁵

Dari kedua hasil wawancara di atas, dapat dicermati bahwa ketidakhadiran guru dalam mengikuti kegiatan KKM diakibatkan oleh hal-hal yang bersifat urgen atau darurat dan bukan merupakan sesuatu yang disengaja oleh guru bersangkutan. Adanya informasi atau pemberitahuan dari kepala madrasah merupakan

⁴Kalsum, Guru MTs. Negeri Gandangbatu Kab. Tana Toraja, *Wawancara* di MTs. Negeri Gandangbatu Kab. Tana Toraja, tanggal 27 Mei 2013.

⁵Muhiddin, Sekretaris Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah Kec. Gandangbatu Sillanan, *Wawancara* di MTs. Kaduaja Kab. Tana Toraja, 28 Mei 2013.

gambaran bahwa kondisi guru tersebut benar-benar karena sesuatu yang di luar kendali. Dengan rutinitas kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok dalam kelompok kerja madrasah, guru diharapkan memiliki tambahan pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan sehubungan dengan tugasnya selaku pendidik. KKM mampu memberikan pengetahuan yang cukup baik terhadap kemampuan guru mengembangkan kompetensinya terutama dalam pencapaian ketuntasan belajar yang diharapkan.

Mengenai manfaat yang dapat diberikan KKM terhadap guru-guru madrasah di Kec. Gandangbatu Sillanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kelompok kerja madrasah di Kec. Gandangbatu Sillanan mendatangkan manfaat bagi guru-guru yang ada di madrasah tsanawiyah di Kec. Gandangbatu Sillanan.

Selain memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai tugas dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan tugasnya. KKM di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Tana Toraja juga berisi muatan tambahan berupa pemberian pengetahuan, wawasan, dan keterampilan mengenai penggunaan media elektronik berupa komputer, dimulai dari pembelajaran dasar hingga ke jenjang yang lebih mahir semisal penggunaan media internet. Dengan pengetahuan tersebut, guru-guru dapat dengan mudah menyajikan pembelajaran yang lebih baik sekaligus lebih menyenangkan karena disajikan dalam bentuk yang lebih modern dan menarik buat peserta didik.

Mengenai manfaat pembelajaran materi mengenai pembelajaran komputer sebagai salah satu bagian dari tujuan yang hendak dicapai yakni guru dapat mengetahui dan menyajikan pembelajaran yang menggunakan sistem yang berbasis

teknologi informasi. Teknologi informasi dalam pembelajaran yang dimaksud adalah menggunakan perangkat computer lengkap dengan fasilitas internet yang dapat mengakses berbagai informasi sehubungan kebutuhan pembelajaran di sekolah.

Sebelum mengikuti kelompok kerja madrasah, umumnya guru-guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sangat minim bahkan ada yang belum tahu sama sekali mengenai penggunaan computer maupun internet. Suleman K., yang menuturkan bahwa:

Beberapa teman-teman guru memang belum dapat mengerti langsung mengerti sepenuhnya mengenai pembelajaran komputer yang dilaksanakan pada saat itu, tapi setidaknya telah memberikan pengetahuan dasar mengenai komputer dan internet... jadi, kembali ke guru masing-masing untuk latihan terus menerus, baik di sekolah maupun di rumahnya masing-masing agar dapat menambah pengetahuan yang telah didapatkan.⁶

Senada dengan hal tersebut, Makmur, Ketua KKM dan juga Kepala MTs. Negeri Gandangbatu Kab. Tana Toraja mengungkapkan:

KKM hanya memperkenalkan dasar-dasar komputer dan internet kepada guru-guru kita, selanjutnya diharapkan mereka mau terus latihan agar pengetahuan yang diberikan tidak hilang, baik di rumah maupun di sekolahnya masing-masing... kalau di sekolah saya, umumnya guru-guru rajin latihan di sekolah, bahkan beberapa orang guru kami telah memiliki *laptop* karena ingin belajar sendiri di rumah.⁷

Dari penjelasan hasil wawancara di atas, dapat difahami bahwa dalam rangka menjaga dan atau meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai komputer dan internet yang didapatkan melalui kelompok kerja madrasah, guru-guru harus

⁶Suleman K., Guru MTs. Kaduaja Kab. Tana Toraja, *Wawancara* di MTs. Kaduaja Kab. Tana Toraja, tanggal 28 Mei 2013.

⁷Makmur, Ketua Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah Kec. Gandangbatu Sillanan, *Wawancara* di MTs. Negeri Gandangbatu Kab. Tana Toraja, tanggal 25 April 2013.

terus mengasah kemampuannya dengan cara memperbanyak latihan materi-materi yang telah didapatkan dalam kegiatan KKM.

Dengan demikian, berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru merasakan bahwa pembelajaran mengenai media pembelajaran berbasis teknologi informasi berupa pengetahuan komputer dan internet melalui kelompok kerja madrasah (KKM) di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kab.Tana Toraja sangat berperan dalam menunjang kemampuannya sebagai guru. Dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang telah didapatkan melalui KKM, guru-guru dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelasnya masing-masing. Hal tersebut dapat berdampak pada meningkatnya kualitas proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Penanggulangan Rendahnya Kemampuan Guru Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja dan Upaya Penyelesaian Masalah yang Dihadapi

Dari berbagai hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas yang memaparkan bahwa kelompok kerja madrasah dirasakan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang baru kepada guru-guru yang mengikutinya. Walaupun demikian, tidak semua guru yang mengikuti serta merta langsung dapat mengerti mengenai pengoperasian media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Padahal, tujuan utama pelaksanaan KKM di Kec.Gandangbatu Sillanan salah satunya adalah agar guru dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya di kelas.

Mengenai hambatan-hambatan yang dialami, Ridwan, Kepala MTs. Kaduaja Kab. Tana Toraja mengemukakan:

Tidak semua apa yang kita harapkan dapat berjalan mulus, tentunya masih banyak kekurangan dan hambatan yang kita hadapi. Hambatan yang saya lihat antara lain kurangnya kesadaran guru akan manfaat ilmu yang diajarkan dalam KKM, kurangnya fasilitas komputer yang dimiliki sekolah, belum adanya jaringan telepon rumah, dan besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk *meng-upgrade* pengetahuan para guru sementara dana sekolah terbatas...⁸

Sejalan dengan itu, Makmur, mengemukakan bahwa:

Kendala-kendala memang terjadi, misalnya tenaga pembimbing yang sulit didapatkan, belum adanya laboratorium komputer yang kami miliki, guru-guru yang belum memiliki peralatan laptop/komputer, mahalnya biaya untuk tenaga pengajar komputer dan internet, dan sebagainya... namun, hal itu tidak boleh menjadikan kita menjadi tidak mau belajar! Kami, menyerankan guru-guru untuk terus latihan dan belajar sama-sama atau berkelompok, saling membimbing, menyiapkan modul dan buku-buku, bahkan kita di sini sudah menyiapkan LCD proyektor sebagai sarana untuk memudahkan dalam belajar.⁹

Hamidah juga mengemukakan bahwa:

Kalau mau pandai, memang guru harus banyak belajar dan latihan, saling membagi pengetahuan kepada teman-teman terutama pada saat istirahat atau tidak mengajar di kelas... ada guru-guru yang belum punya laptop yang belajar di komputer sekolah, dibimbing oleh staf administrasi. Asalkan ada kemauan dan tidak gengsi, insya Allah semuanya akan teratasi.

Dari berbagai pemaparan wawancara di atas, dapat diidentifikasi bahwa kendala-kendala yang dihadapi mengenai masih rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengopresikan media berbasis teknologi informasi adalah sebagai berikut:

⁸Ridwan, Kepala MTs. KaduajaKab. Tana Toraja, *Wawancara* di Kantor MTs. Kaduaja Kab. Tana Toraja, tanggal 23 April 2013.

⁹Makmur, Ketua Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah Kec. Gandangbatu Sillanan, *Wawancara* di MTs. Negeri Gandangbatu Kab. Tana Toraja, tanggal 25 April 2013.

1. Faktor individu guru yang memiliki sikap apatis, tidak mau belajar dan latihan dengan sungguh-sungguh.

Kendala semacam ini biasanya diakibatkan oleh karena guru bersangkutan beranggapan bahwa sudah sangat sulit untuk belajar hal-hal yang sifatnya baru, apalagi yang mempergunakan alat berupa komputer. Selain itu, rumitnya sistem perintah yang ada pengoperasian komputer turut menjadi alasan yang kerap diungkapkan guru ketika belajar atau latihan.

Menghadapi kendala tersebut, pihak pengelola dan kepala madrasah harus senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada guru-guru untuk belajar dan latihan secara terus-menerus, serta secara bertahap. Belajar alat-alat teknologi secara perlahan-lahan dapat membantu pemahaman guru mengenai hal tersebut.

Mengenai kendala rendahnya minat karena merasa kurang bermanfaat, dapat diselesaikan dengan cara seringnya guru bersangkutan dibimbing dan diperlihatkan cara mengoperasikan komputer, mencari kata-kata kunci yang dibutuhkan melalui akun *google*. Sehingga timbul rasa penasaran dan rasa ingin tahu dari guru tersebut.

2. Faktor sarana dan prasarana yang terbatas.

Hampir di setiap lembaga pendidikan, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan seringkali menjadi sesuatu yang dialami, bahkan di kota-kota besar sekalipun banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas yang memadai. Kurangnya jumlah komputer dan atau ketidakadaan perangkat jaringan telepon kabel juga kerap menjadi kendala yang menjadi penghambat.

Dalam konteks ini, penyiasaan terhadap permasalahan semacam ini dapat ditanggulangi dengan sistem belajar bersama dan atau bergantian, sehingga dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman dapat membantu penambahan pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Selain itu, penggunaan perlengkapan berupa *modem GSM/CDMA cellular* sedikit banyak membantu dalam penuntasan kendala yang dihadapi. Tinggal mengenai biaya *pulsa* yang ditimbulkan, hal inipun dapat dihadapi dengan saling berbagi (*sharing*) biaya antara guru yang memiliki alat dengan yang belum memiliki alat.

3. Faktor keterbatasan tenaga pembimbing

Kendala berupa kurang atau ketiadaan sumber daya manusia yang ahli dalam membimbing guru dalam penguasaan teknologi ini juga menjadi permasalahan yang cukup menjadi kendala sehingga guru-guru masih kurang paham dan mengerti pengoperasian alat yang dibutuhkan. Namun, kendala ini dapat diselesaikan dengan cara menyiapkan modul dan buku-buku, baik pengetahuan mengenai komputer maupun mengenai penggunaan internet bagi guru.

Akhirnya, dengan adanya terus dorongan dan motivasi dari pimpinan lembaga, adanya keinginan untuk saling berbagi pengetahuan dan keterampilan, serta tersedianya modul dan atau buku-buku penunjang diharapkan dapat menjawab kendala yang yang dihadapi. Rendahnya kemampuan guru terhadap penggunaan/ pengoperasian media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat diatasi secara bertahap.

4. Upaya yang Dilakukan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja

Guru merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan sebuah proses pendidikan. Peran guru dalam pendidikan dilaksanakan secara sistematis dan terarah melalui interaksi dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi yang terjadi antara guru selaku pendidik dengan peserta didik dalam lingkungan sekolah adalah kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud adalah adanya perubahan perilaku, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik ke arah yang lebih baik.

Dalam menjalankan fungsinya, guru baik selaku pendidik maupun pengajar dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kemampuan dalam mengaplikasikan tugasnya tersebut meliputi beberapa aspek yang dikenal dengan istilah kompetensi. Kompetensi guru dapat pula dimaknai dengan kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan peranannya dalam kegiatan pembelajaran. Selain penguasaan terhadap materi pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengaplikasikan dan mengembangkan model, metode, media pembelajaran, sumber belajar, dan nuansa belajar yang kondusif dan sesuai dengan kondisi obyektif peserta didiknya.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang diselenggarakan, guru dituntut untuk terus mengembangkan potensi keilmuan, wawasan, dan keterampilannya. Hal tersebut bertujuan agar terjadi sinergi yang kuat

baik antara materi pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, sumber daya guru, maupun potensi siswa dan lingkungannya. Dengan demikian, ketuntasan belajar sebagaimana tercantum dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan, dan indikator yang menjadi tujuan pendek kegiatan pembelajaran di ruang kelas dapat tercapai dengan baik.

Menyadari hal tersebut, kelompok kerja madrasah (KKM) sebagai sarana pertemuan guru-guru Madrasah Tsanawiyah di Kec. Gandangbatu Sillanan senantiasa diarahkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru-guru yang ada. Peningkatan dan pengembangan tersebut ditekankan pada pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan peranan guru terhadap peserta didik. Dalam wawancara dengan Makmur, dikemukakan bahwa:

...jadwal, materi, dan segala hal yang ada dalam KKM dimaksudkan agar guru-guru MTs dapat memiliki kemampuan atau keterampilan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Tanggung jawab itu berupa mencapai indikator yang termuat dalam RPP yang dibuat dan disusun oleh guru maupun ketuntasan belajar siswa yang disepakati.¹⁰

Dari wawancara tersebut, dapat dicermati bahwa tujuan pelaksanaan kelompok kerja madrasah (KKM) di Kec. Gandangbatu Sillanan bukan sekedar kegiatan rutinitas pertemuan guru semata, namun bertujuan agar guru-guru dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan kemampuan yang dimilikinya. Kompetensi tersebut adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan agar kualitas proses maupun hasil belajar dapat tercapai.

¹⁰Makmur, Kepala MTs. Negeri Gandangbatu Kab. Tana Toraja, *Wawancara* di Kantor MTs. Negeri Gandangbatu Kab. Tana Toraja, tanggal 25 April 2013.

Sebagai konsekuensi logis dari adanya tujuan yang hendak dicapai, dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka diperlukan langkah-langkah kongkrit. Langkah-langkah kongkrit tersebut merupakan gambaran nyata dari ikhtiar dan upaya yang hendak dicapai. Mengenai upaya-upaya yang diselenggarakan, Ridwan mengemukakan ketika diwawancarai:

Guru tidak boleh merasa cukup dengan apa yang mereka tahu saat ini, tapi harus terus belajar dan belajar terutama hal-hal yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah dan di kelas. Karena itu, KKM kita programkan dan lakssiswaan... beberapa hal yang kami lakukan untuk meningkatkan kemampuan guru antara lain, memberikan mereka (guru) pengetahuan mengenai aturan-aturan baru di dunia pendidikan, membuat pertemuan sesama guru mata pelajaran, meningkatkan kualifikasi pendidikan mereka yang belum sarjana bahkan kalau perlu magister, mengikutkan mereka KKM, seminar, dan workshop kalau ada, menyiapkan fasilitas pembelajaran yang lebih baik, dan sebagainya...¹¹

Sejalan dengan hal itu, Makmur juga menjelaskan bahwa:

Banyak upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi guru-guru kita di sini, misalnya KKM, pelatihan komputer dan internet, mengusahakan mereka ikut sertifikasi guru, kursus singkat atau workshop penyusunan silabus dan RPP, meningkatkan kesejahteraan guru, dan lain-lain.¹²

Dari wawancara yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi bahwa dalam rangka mengembangkan kompetensi guru MTs. yang ada di Kec. Gandangbatu Sillanan, terdapat beberapa upaya kongkrit yang ditempuh oleh pihak Kepala Madrasah dan pengelola kelompok kerja madrasah yang meliputi: 1) Intensitas pertemuan kelompok kerja madrasah. 2) Sosialisasi mengenai informasi dan

¹¹Makmur, Kepala MTs. Negeri Gandangbatu Kab. Tana Toraja, *Wawancara* di Kantor MTs. Negeri Gandangbatu Kab. Tana Toraja, tanggal 25 April 2013.

¹²Ridwan, Kepala MTs. Kaduaja Kab. Tana Toraja, *Wawancara* di Kantor MTs. Kaduaja Kab. Tana Toraja, tanggal 25 April 2013.

kebijakan mengenai pendidikan dan pembelajaran. 3) Mendorong guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mencapai status guru bersertifikat (profesional). 4) Meningkatkan honor dan biaya-biaya lain agar guru lebih sejahtera. 5) Mengikutikan guru dalam kegiatan-kegiatan pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru melalui seminar, pelatihan, dan *workshop*.

Dari berbagai upaya yang dikemukakan di atas, beberapa upaya tersebut dimuat dalam kegiatan kelompok kerja madrasah (KKM) MTs. di Kec. Gandangbatu Sillanan. Kelompok kerja madrasah yang memasukkan materi pembelajaran komputer dan internet sebagai bagian penting dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan salah satu langkah strategis yang diambil guna meningkatkan kompetensi guru. Kompetensi tersebut bertujuan agar penyajian pembelajaran dapat lebih berkualitas dan mencapai ketuntasan belajar yang hendak dicapai.

B. Pembahasan

1. Urgensi Pertemuan Kelompok Kerja Madrasah dalam Pembinaan Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja

Kelompok kerja madrasah (KKM) di Kecamatan Gandangbatu Sillanan merupakan wahana yang diselenggarakan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru-guru yang ada di madrasah. Kompetensi tersebut sebagaimana yang tercantum

dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2010 mengenai kompetensi guru yang meliputi kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional.

Keikutsertaan guru dalam kegiatan kelompok kerja madrasah merupakan bentuk ikhtiar guru dalam rangka mengembangkan dirinya selaku pendidik dan pengelola kegiatan pembelajaran di sekolah. Keikutsertaan tersebut bertujuan untuk melatih dan mengembangkan ilmu pengetahuan (mata pelajaran) yang diampu serta menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik maupun masyarakat. Dengan demikian, guru akan mampu menyajikan pembelajaran yang lebih berkualitas dan mampu menarik perhatian peserta didiknya, serta diharapkan berkonsekuensi terhadap peningkatan hasil belajar yang hendak dicapai yakni tercapainya ketuntasan belajar. Mengingat bahwa media pembelajaran berperan untuk memudahkan guru dalam menyajikan pembelajaran yang lebih baik dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, pemilihan dan penguasaan media pembelajaran yang tepat menjadi sesuatu penting untuk diperhatikan oleh guru, termasuk media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Media berbasis teknologi informasi yang menggunakan perangkat komputer sebagai media utama penting untuk diajarkan kepada guru-guru, khususnya melalui kelompok kerja madrasah. Hal ini dilandaskan pada alasan utama bahwa dengan pengetahuan komputer dan internet, guru-guru dapat mengakses berbagai perkembangan informasi, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran yang

diampunya maupun hal-hal yang menyangkut pengembangan kemampuan dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Pada intinya, bahwa semakin rutin guru mengikuti kegiatan KKM maka diharapkan pengetahuan dan kemampuannya dapat semakin membaik pula.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Penanggulangan Rendahnya Kemampuan Guru Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja dan Upaya Penyelesaian Masalah yang Dihadapi

Setiap langkah, inovasi, dan upaya baik yang dilakukan dalam dunia pendidikan tentunya akan mengalami berbagai hambatan maupun kendala. Baik kendala yang bersifat individu maupun kelompok. Demikian pula dengan yang terjadi dalam KKM di Kecamatan Gandangbatu Sillanan.

Faktor apatisme guru menjadi sesuatu yang fundamental terjadi khususnya yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat baru dan inovatif. Banyak guru-guru beranggapan bahwa dengan menggunakan buku-buku pelajaran yang ada dirasa telah cukup untuk membawa kegiatan pembelajaran menjadi tuntas. Selain itu, kesibukan dalam rumah tangga dan atau di kebun setelah kegiatan sekolah menjadi alasan lain yang tidak dapat dipungkiri menjangkiti guru-guru, khususnya di MTs Negeri Gandangbatu maupun MTs Kaduaja. Namun, apapun kondisi yang ada faktor minat dan tanggung jawab dapat menjadi kunci dalam mengurangi sikap apatis yang terjadi di kalangan guru-guru, khususnya mengenai penggunaan media berbasis teknologi informasi.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi permasalahan yang dapat kendala dalam peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru sehubungan dengan teknologi informasi. Bagaimana mungkin pembelajaran berbasis media teknologi informasi disajikan dengan baik, msiswaala sarana dan prasarana yang dimiliki terbatas atau bahkan tidak ada sama sekali. Kondisi demikian turut menjadi alasan beberapa orang guru untuk tidak berkembang atau mengembangkan dirinya, padahal tujuan yang hendak dicapai adalah mengejar ketertinggalan atau meretas jarak antara pendidikan yang diselenggarakan di kota dengan yang ada di pelosok. Selain itu, ketidakadaan tenaga pembimbing atau tutor yang melatih guru-guru dalam pembelajaran turut menjadi kendala serius yang dihadapi oleh guru-guru MTS yang ada di Gandangbatu Sillanan.

3. Upaya yang Dilakukan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja

Perumusan langkah-langkah preventif dan atau solutif dalam menghadapi setiap masalah maupun kendala yang dihadapi adalah kunci penyelesaian apapun yang dihadapi. Prinsip bahwa segala sesuatu yang ada di muka bumi akan mengalami proses tahap demi tahap, sebagaimana tanaman yang mengalami proses perlahan mulai dari penyemaian bibit, perawatan, pemupukan, pengendalian hama, hingga panen. Prinsip ini harus diperpegangi oleh pemegang kebijakan, khususnya sehubungan dengan masalah yang dihadapi oleh KKM di Kec. Gandangbatu Sillanan.

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati

tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Disini peran sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

Berikut akan diuraikan beberapa upaya KKM dalam pembinaan kemampuan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja :

1. KKM mampu memancing aspirasi siswa dalam belajar

Latar belakang kehidupan sosial siswa penting untuk diketahui oleh guru sebab dengan mengetahui dari mana siswa berasal, dapat membantu guru untuk memahami jiwa siswa. Pengalaman apa yang telah dipunyai siswa adalah hal yang sangat membantu untuk memancing perhatian siswa. Siswa biasanya senang membicarakan hal-hal yang menjadi kesenangannya.

Salah satu upaya KKM dalam usaha mengaktifkan siswa di kelas yaitu mereka biasanya memanfaatkan hal-hal yang menjadi kesenangan siswa untuk diselipkan melengkapi isi dari bahan pelajaran yang disampaikan. Tentu saja pemanfaatannya tidak sembarangan, tetapi harus sesuai dengan bahan pengajaran. Pendekatan realisasi dirasakan bagi guru di MTs. Kecamatan Gandangbatu Sillanan untuk mengaktifkan siswanya terhadap bahan pelajaran yang disajikan. Siswa mudah menyerap bahan yang bersentuhan dengan apersepsinya. Bahan pelajaran yang belum pernah didapatkan dan masih asing baginya, mudah diserap bila penjelasannya dikaitkan dengan apersepsi siswa.

Pengalaman siswa mengenai bahan pelajaran yang telah diberikan merupakan bahan apersepsi yang dipunyai oleh siswa pertama kali siswa menerima bahan pelajaran dari guru dalam suatu pertemuan, merupakan pengalaman pertama siswa untuk menerima sesuatu yang baru dan hal itu tetap menjadi milik siswa.

Itulah pengetahuan yang telah dimiliki siswa untuk satu pokok bahasan dari suatu bidang studi di sekolah. Pada pertemuan berikutnya, pengetahuan siswa tersebut dapat dimanfaatkan untuk memancing perhatian siswa terhadap bahan pelajaran yang akan diberikan, sehingga siswa terpancing untuk memperhatikan penjelasan guru. Dengan demikian, usaha guru menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan yang masih relevan yang akan diberikan merupakan tehnik untuk mendapatkan umpan balik dari siswa dalam pengajaran.

2. KKM mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar

Kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan, dan guru berfungsi sebagai fasilitatornya, artinya selama proses pembelajaran guru berfungsi sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, materi pelajaran yang dipelajari siswa bukan sesuatu yang dicek-cokkan, tetapi sesuatu yang dicari, dipahami, kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi pembelajaran; *pertama*, siswa disuruh mencari tiga contoh orang yang optimis, dinamis dan berpikir kritis, *kedua*, siswa disuruh untuk memahami ciri-ciri orang tersebut, kemudian *ketiga*, siswa disuruh memilih ciri-ciri atau sifat-sifat apa saja dari

orang-orang tersebut yang dapat dilakukan oleh siswa, kemudian siswa disuruh menuliskan.

3. KKM mampu mempariasi pengelolaan dalam kelas

Untuk menciptakan proses pembelajaran di kelas dengan siswa yang aktif, asyik dan senang, serta hasilnya memuaskan, guru harus menciptakan variasi dalam pengelolaan kelas. Kelas yang didominasi dengan metode ceramah biasanya berjalan secara monoton, kurang menantang, kurang menarik, dan membosankan, serta siswa kurang aktif. Mereka biasanya hanya mendengarkan, mencatat dan sering kali mengantuk, untuk itu guru di MTs. Kecamatan Gandangbatu Sillanan biasanya mempariasi pengelolaan kelas sesuai dengan materi yang dibahas, misalnya dengan berpasangan, berkelompok atau individual.

4. KKM mampu melayani perbedaan individu siswa

Biasanya kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lain dalam satu kelas berbeda-beda. Guru tentunya tahu persis kemampuan masing-masing siswanya, ada siswa yang sangat pandai, ada siswa yang lamban, dan yang terbanyak adalah siswa dengan kemampuan rata-rata. Kalau selama ini guru memperlakukan mereka dengan cara yang sama, tentunya kurang tepat. Hal itu tidak boleh lagi terjadi pada proses pembelajaran dengan metode kurikulum berbasis kompetensi. Guru harus dapat melayani siswa-siswanya sesuai dengan tingkat kecepatan mereka masing-masing. Bagi siswa-siswi yang lamban, guru memberikan remediasi dan bagi siswa-siswa yang sangat pandai guru memberikan materi pengayaan.

5. KKM mampu meningkatkan interaksi dalam belajar

Kalau selama ini proses pembelajaran di MTs. Kecamatan Gandangbatu Sillanan hanya searah, yaitu dari guru ke siswa-siswanya, sehingga guru selalu mendominasi proses pembelajaran, tentu hal ini perlu diubah. Akibat langsung dari proses pembelajaran ini adalah suasana pembelajaran menjadi kaku, menonton, dan membosankan. Untuk itu, perlu diupayakan suasana belajar yang lebih hidup, yaitu dengan cara menumbuhkan interaksi antara siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, bermain peran, game, dan sejenisnya. Hal ini sangat penting, selain untuk menghidupkan proses pembelajaran, juga untuk melatih siswa berkomunikasi dan berani mengeluarkan pendapatnya.

Kelompok Kerja Madrasah sebagai tenaga profesional setidaknya memiliki dua kemampuan yang meliputi : pertama, pengetahuan yang sifatnya teoritis dalam hal ini berkaitan dengan pengetahuan tentang kepribadian kedua kemampuan yang sifatnya teknis yang diperlukan dalam menjalankan pekerjaan, peran profesional guru dalam Kualitas belajar siswa terletak pada kemampuannya, mendesain program pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengkomunikasikannya dengan baik sehingga guru dapat menentukan pendekatan dan metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa serta guru yang mengajar di MTs. Kecamatan Gandangbatu Sillanan cukup memenuhi standar profesional, karena banyak dari mereka yang telah mengikuti berbagai pelatihan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan ternyata benar adanya dan mampu mengkodisikan segala sesuatu dengan sangat relevan seperti ketika berhadapan

dengan siswa yang mempunyai ciri dan karakter ilmu yang standar maka akan diberikan metode yang sesuai dengan kemampuannya begitupun sebaliknya ketika menghadapi siswa yang membutuhkan penyajian yang lebih efektif dan efisien karena tingkat kemampuannya di atas rata-rata maka sang guru sudah mampu mengkondisikannya.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah ada pada bab-bab sebelumnya, penulis mengemukakan kesimpulan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) yang dilaksanakan di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan kepada guru-guru tentang komputer dan internet sebagai dasar dari media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Keikutsertaan tersebut bertujuan untuk melatih dan mengembangkan ilmu pengetahuan (mata pelajaran) serta menyesuaikan dengan perkembangan siswa maupun masyarakat.

2. Kendala yang dihadapi meliputi: 1) guru yang belum menyadari pentingnya media pembelajaran berbasis teknologi informasi; 2) terbatasnya sarana dan prasarana pendukung; dan 3) terbatasnya sumber daya manusia yang dapat membimbing guru dalam mengembangkan pengetahuannya. Adapun upaya kongkrit yang dilakukan dalam menyelesaikan kendala tersebut, yaitu dengan 1) memberikan motivasi, latihan, dan waktu untuk mencoba langsung penggunaan media komputer/internet. 2) penggunaan alat komputer secara bersama / bergantian secara individu / kelompok. 3) memperadakan modul dan atau buku-buku khusus mengenai pembelajaran komputer

/ internet sebagai bahan latihan mengembangkan pengetahuan yang telah didapatkan dalam kegiatan kelompok kerja madrasah (KKM).

3. Dalam meningkatkan kompetensi guru madrasah tsanawiyah yang ada di Kec. Gandangbatu Sillanan Kepala Madrasah dan pengelola Kelompok Kerja Madrasah melaksanakan beberapa upaya yang meliputi: 1) Intensitas pertemuan kelompok kerja madrasah. 2) Sosialisasi mengenai informasi dan kebijakan mengenai pendidikan dan pembelajaran. 3) Mendorong guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mencapai status guru bersertifikat (profesional). 4) Meningkatkan honor dan biaya-biaya lain agar guru lebih sejahtera. 5) Mengikutkan guru dalam kegiatan-kegiatan pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru melalui seminar, pelatihan, dan *workshop*.

B. Saran-Saran

Dari pemaparan kesimpulan penelitian di atas, penulis mengemukakan beberapa saran dan pandangan mengenai hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru-guru diharapkan untuk memiliki keinginan dan tekad kuat untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang media pembelajaran, termasuk media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hal tersebut bertujuan agar nuansa belajar yang dibangun dalam proses pembelajaran dapat lebih terbuka, kontekstual, kreatif, dan menyenangkan.

2. Kepala sekolah / madrasah perlu untuk menambah fasilitas komputer / internet di lingkungan sekolah beserta perangkat pendukung lainnya agar dapat menunjang

pengembangan kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Penyusunan sistem anggaran yang berpihak pada terbangunnya suasana belajar dapat meretas keteringgalan informasi, baik dalam skala nasional dan maupun internasional.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin. *Media Pendidikan dalam Kegiatan Pembelajaran*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang, 1996.
- Anwar, Moch. Idochi. *Kepemimpinan dalam Proses Belajar*. Cet. II; Bandung: Angkasa, 1986.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet I; Bandung: Penerbit J-Art, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Mengenai Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Ibrahim, “*Standar Kurikulum Satuan Pendidikan dan Implikasi bagi Pengembangan Kurikulum dan Evaluasi. Mimbar Pendidikan*”, *Jurnal Pendidikan*. No. 1 Tahun XXIV tahun 2008. Bandung: University Press UPI, 2008.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*. Cet. II; Jakarta: PT. RinekaCipta, 2003.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Rasyad, Aminuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press, 2003.
- Sanjaya, Wina. *Komputer dan Internet dalam Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sudjana, Nana. dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Cet. VI; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. IV; Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Cet. II; Bandung: Rosdakarya, 1997.
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suprianto, J. *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran*. Edisi 6. Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. *Media Pembelajaran*. Cet. II; Bandung: CV. Wacana Prima, 2008.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Warsito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*. Cet. I; Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997.